

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global, dengan berbagai upaya pengendalian yang dilakukan, insiden dan kematian akibat tuberkulosis telah menurun, tuberkulosis diperkirakan masih menyerang 9,6 juta orang dan menyebabkan 1,2 juta kematian pada tahun 2014. India, Indonesia, dan China merupakan negara dengan penderita Tuberkulosis terbanyak dari seluruh penderita di dunia, sedangkan Indonesia berada pada urutan kedua penderita tuberkulosis terbanyak di dunia (WHO, 2016)(Ikadini, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), penyakit yang masih sering menjadi perhatian dunia adalah Tuberkulosis. Berbagai macam upaya penanganan telah dilakukan guna menurunkan angka kejadian penyakit ini, penyebab kematian Tuberkulosis sudah menurun. Pada tahun 2017 diperkirakan mencapai 842 ribu kasus dan 116 ribu kematian. Angka kejadian Tuberkulosis, Indonesia berada di urutan ketiga setelah India yang mencapai 2,4 juta kasus dan China 889 ribu kasus dari seluruh penderita di dunia (World Health Organization, 2018)(Oktaviani.J, 2020). *World Health Organization* telah merekomendasikan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Short- course) menjadi strategi penanggulangan yang ekonomis dan setidaknya berhasil. Sedangkan hasil penyembuhan untuk kasus Tuberkulosis paru yang ada di Provinsi Papua Barat tercatat sebanyak 4.645 kasus pada tahun 2017 dan setelah dievaluasi kesembuhannya mengalami kesembuhan sebesar 352 kasus yang berarti angka kesembuhan masih dibawah target, dimana target yang ingin dicapai pada tahun 2017 adalah 90% sedangkan

pada tahun 2017 ini angka kesembuhannya hanya mencapai 37,73% (Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat, 2017).

Faktor yang dapat berperan penting dalam program penanggulangan dan pencegahan Tuberkulosis adalah Pengetahuan, sikap dan perilaku. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek adalah aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini dapat menunjukkan sikap seseorang, semakin besar aspek positif serta objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap yang mengarah positif terhadap objek tertentu. Robert Kwick dalam buku: Teori & Pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia, menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan suatu makhluk hidup yang bisa diteliti dan dipelajari. Menurutnya, Perilaku itu berbeda dari sikap, sikap hanya separuh dari perilaku manusia (Wawan & Dewi M, 2010). Penelitian yang dilakukan Paul (2015) bahwa 99% responden pernah mendengar tentang Tuberkulosis serta mengetahui Tuberkulosis adalah suatu penyakit infeksi menular. Lebih lanjut penelitian ini menyebutkan responden dominan mengetahui Tuberkulosis bisa ditularkan dalam masa pengobatan, selain itu juga responden yang lainnya mengatakan lingkungan yang tidak bersih, serta ketidak sadaran sebagai faktor resiko dalam terjadinya penyakit ini.

Indonesia termasuk salah satu negara dengan penderita tuberkulosis terbanyak di dunia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015, prevalensi kasus Tuberkulosis tahun 2015 sebanyak 129/100.000 penduduk, meningkat bila dibandingkan dengan prevalensi kasus Tuberkulosis yang pada tahun 2014 sebesar 127/ 100.000 penduduk (Oktaviani.J, 2020). Jumlah Kasus FJTB Paru di provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2015 berjumlah 5.392 kasus (CNR 105.31 per 100.000 penduduk). Pada tahun 2016 angka kasus TB Paru seluruhnya berjumlah 1.320 kasus (CNR 25,37 per 100.000). Angka ini menunjukkan adanya penurunan sebanyak 4.070 kasus di tahun 2016. Pada tahun 2017 jumlah kasus TB Paru seluruhnya

berjumlah 6.236 kasus (CNR 117,94 per 100.000). Angka kasus ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebanyak 4.916 kasus (DinasKesehatan NTT, 2017). Pada tahun 2018 kasus TB paru seluruhnya sebanyak 6.746 kasus (CNR 126 per 100.000). Angka kasus ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sebanyak 510 kasus (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Sumba Timur angka penemuan kasus dan kesembuhan masih mengalami ifluktasi. pada tahun 2018 jumlah kasus sebanyak 402 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 234 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 263 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, 2018,2019,2020).

Menurut (Suprpto, 2018) bahwa pengetahuan masyarakat sebagian masih kurang terhadap upaya pencegahan tuberculosis akan tetapi dengan pengetahuan yang ada tidak mempengaruhi sikap masyarakat dalam upaya pencegahan. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan perlu ditingkatkan lagi penyuluhan yang lebih intensif dalam rangka menggerakkan masyarakat dalam upaya pencegahan Tuberculosis. Sikap responden tentang penyakit tuberculosis positif yaitu 32 responden dengan cara menghindar penderita tuberculosis, dan sikap negative yaitu 18 responden karena responden tidak tau cara penanganan atau menghindar penderita tuberculosis sikap responden terhadap upaya pencegahan tuberculosis sangat baik (Maria KurniMengea, 2017)(Nurhaedah& Herman, 2020).

Sikap yang terbentuk bergantung pada persepsi seseorang dalam menginterpretasikan sesuatu dan bertindak atas dasar hasil interpretasi yang diciptakannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memberi kontribusi pada terbentuknya sikap yang baik(García Reyes, 2013)

Notoatmodjo (2003) berpendapat bahwa tindakan (praktik) yang sehubungan dengan penyakit mencakup hal mengenai pencegahan penyakit dan penyembuhan suatu penyakit. Keluarga. Keluarga TB Paru merupakan orang yang sangat beresiko tertular kuman TB Paru oleh penderita TB Paru. Melakukan tindakan pencegahan seperti menutup mulut dan hidung saat penderita TB Paru batuk, menyediakan wadah khusus untuk meludah bagi penderita TB Paru, membuka jendela rumah setiap hari agar cahaya matahari dapat langsung masuk ke rumah, tidak tidur sekamar atau satu ruangan dengan penderita TB Paru diharapkan tidak menimbulkan adanya penularan TB Paru kontak serumah(Agustina et al., 2017).

## 1.2.Rumusan masalah

Bagaimanakah pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang penyakit TB Paru di RT 32 Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang TB paru di RT 32 Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Karakteristik umur, jenis kelamin, pekerjaan, agama, dan pendidikan
2. Mengidentifikasi pengetahuan masyarakat tentang TB Paru di RT 32 Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur.
3. Mengidentifikasi sikap masyarakat tentang TB Paru di RT 32 Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur.

4. Mengidentifikasi tindakan pencegahan penyakit TB Paru di RT 32 Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur.

#### 1.4 Manfaat

##### 1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat agar memberi informasi tentang pengetahuan tentang TB Paru

##### 1.4.2 Bagi peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam menghadapi TB Paru
- b. Melatih kemampuan berinteraksi dengan masyarakat
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan tentang TB Paru di RT 32 Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur

##### 1.4.3 Bagi institusi pendidikan

Dari hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan Program Studi Keperawatan Waingapu untuk pengembangan kesehatan masyarakat, dan dapat dijadikan referensi bagi adik-adik yang akan melakukan penelitian kedepannya terutama mengenai kasus TB Paru.